

Kontribusi Lazismu dalam Membangun Kemandirian Ekonomi Masyarakat Miskin Melalui Bantuan Modal bagi UMKM

Lazismu's Contribution in Building Economic Independence of the Poor Through Capital Assistance for MSMEs

Durahman Marpaung¹ dan Surya Bakti^{1*}

¹Prodi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah Asahan, Sumatera Utara, Indonesia

*Corresponding author: suryabakti@gmail.com

Diterima: 25-07-2024

Disetujui: 07-08-2024

Dipublikasikan: 22-08-2024

IRAJPKM is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.



Abstrak

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memainkan peran penting dalam perekonomian Indonesia, berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi, penyerapan tenaga kerja, dan pengurangan kemiskinan. Namun, tantangan seperti keterbatasan akses kredit dan kekhawatiran pengajuan kredit yang ditolak sering menghambat pengembangan UMKM. Di Kabupaten Asahan, potensi UMKM untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi regional sangat besar berkat sumber daya alam dan produk lokal yang melimpah. Artikel ini mengevaluasi dampak program bantuan yang diselenggarakan oleh Lazismu terhadap kemandirian ekonomi masyarakat miskin melalui pengembangan UMKM kuliner di Kisaran. Penelitian ini menggunakan metode analisis komprehensif untuk menilai bagaimana intervensi Lazismu mempengaruhi aspek-aspek seperti pendapatan, kapasitas usaha, dan daya saing UMKM kuliner. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat mengidentifikasi faktor-faktor kunci keberhasilan program dan memberikan rekomendasi untuk pengembangan program pemberdayaan ekonomi di masa depan. Temuan penelitian ini juga bertujuan untuk menyumbang pada literatur akademik mengenai efektivitas program pemberdayaan ekonomi serta memberikan panduan bagi pembuat kebijakan dan praktisi dalam pengembangan UMKM.

Kata Kunci: Lazismu, Kemandirian ekonomi, Masyarakat miskin, UMKM.

Abstract

Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) play an important role in Indonesia's economy, contributing to economic growth, labor absorption, and poverty reduction. However, challenges such as limited access to credit and concerns about rejected credit applications often hinder the development of MSMEs. In Asahan Regency, the potential of MSMEs to improve regional economic welfare is huge thanks to abundant natural resources and local products. This article evaluates the impact of the assistance program organized by Lazismu on the economic independence of the poor through the development of culinary MSMEs in Kisaran. This study uses a comprehensive analysis method to assess how Lazismu's intervention affects aspects such as income, business capacity, and competitiveness of culinary MSMEs. The results of this study are expected to identify the key factors for the success of the program and provide recommendations for the development of economic empowerment programs in the future. The findings of this study also aim to contribute to the academic literature on the effectiveness of economic empowerment programs and provide guidance for policymakers and practitioners in the development of MSMEs.

Keywords: Economic independence, Lazismu, MSMEs, Poor society.

1. Pendahuluan

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memainkan peran krusial dalam struktur ekonomi Indonesia, memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional serta penyerapan tenaga kerja. UMKM berfungsi sebagai katalisator utama bagi pengembangan sektor ekonomi lokal dan nasional, mendukung diversifikasi ekonomi serta ketahanan ekonomi secara menyeluruh. Selain itu, UMKM berperan sebagai sumber inovasi dan kreativitas, memfasilitasi distribusi kekayaan secara lebih merata, serta berkontribusi pada peningkatan kapasitas sosial dan ekonomi masyarakat di berbagai daerah. Dengan demikian, UMKM tidak hanya penting dari segi output ekonomi, tetapi juga berperan dalam memperkuat struktur sosial dan mendukung pembangunan berkelanjutan di tingkat lokal dan nasional. Secara signifikan, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) berkontribusi dalam penyerapan tenaga kerja, juga memainkan peran penting dalam mitigasi masalah sosial seperti kemiskinan dan pengangguran (Wijaya, Awaluddin, and Kurniawan 2022). Untuk mengatasi tantangan, pemerintah dan pihak swasta menerapkan berbagai intervensi keuangan untuk mendukung baik secara langsung maupun tidak langsung untuk mendukung UMKM di negara berkembang (Dela Cruz et al. 2023). Hambatan dalam memperoleh kredit bagi UMKM seringkali mengakibatkan keterbatasan dalam operasi bisnis dan ekspansi dan menghambat pertumbuhan dan perkembangan UMKM secara lebih luas (Ogar et al. 2023). Permasalahan minimnya akses kredit bank yang dihadapi oleh usaha mikro, kecil, dan menengah tidak hanya terkait dengan masalah tidak mampu memenuhi kebutuhan kredit bank, tetapi juga karena kesediaan para pelaku UMKM sendiri untuk memilih untuk tidak mengajukan kredit ke bank karena kekhawatiran pengajuannya akan ditolak (Rizky Widya Mardika et al. 2024). Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk memberdayakan ekonomi yang stabil dan mandiri adalah dengan mengembangkan keterampilan kewirausahaan masyarakat miskin, yang sering disebut dengan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) (Anwar, Ridlwan, and Laili 2023). Peningkatan kapasitas merujuk pada usaha untuk memperbaiki dan memperkuat kemampuan suatu entitas dalam aspek tertentu. Dalam konteks ini, itu berarti meningkatkan keterampilan, pengetahuan, dan kemampuan manajerial terkait dengan pengelolaan keuangan. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memainkan peran krusial dalam struktur ekonomi Indonesia, memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional serta penyerapan tenaga kerja. UMKM berfungsi sebagai katalisator utama bagi pengembangan sektor ekonomi lokal dan nasional, mendukung diversifikasi ekonomi serta ketahanan ekonomi secara menyeluruh. Selain itu, UMKM berperan sebagai sumber inovasi dan kreativitas, memfasilitasi distribusi kekayaan secara lebih merata, serta berkontribusi pada peningkatan kapasitas sosial dan ekonomi masyarakat di berbagai daerah. Dengan demikian, UMKM tidak hanya penting dari segi output ekonomi, tetapi juga berperan dalam memperkuat struktur sosial dan mendukung pembangunan berkelanjutan di tingkat lokal dan nasional. Secara signifikan, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) berkontribusi dalam penyerapan tenaga kerja, juga memainkan peran penting dalam mitigasi masalah sosial seperti kemiskinan dan pengangguran (Wijaya, Awaluddin, and Kurniawan 2022). Untuk mengatasi tantangan, pemerintah dan pihak swasta menerapkan berbagai intervensi keuangan untuk mendukung baik secara langsung maupun tidak langsung untuk mendukung UMKM di negara berkembang (Dela Cruz et al. 2023). Hambatan dalam memperoleh kredit bagi UMKM seringkali mengakibatkan keterbatasan dalam operasi bisnis dan ekspansi dan menghambat pertumbuhan dan perkembangan UMKM secara lebih luas (Ogar et al. 2023). Permasalahan minimnya akses kredit bank yang dihadapi oleh usaha mikro, kecil, dan menengah tidak hanya terkait dengan masalah tidak mampu memenuhi kebutuhan kredit bank, tetapi juga karena kesediaan para pelaku UMKM sendiri untuk memilih untuk tidak mengajukan kredit ke bank

karena kekhawatiran pengajuannya akan ditolak (Rizky Widya Mardika et al. 2024). Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk memberdayakan ekonomi yang stabil dan mandiri adalah dengan mengembangkan keterampilan kewirausahaan masyarakat miskin, yang sering disebut dengan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) (Anwar, Ridlwan, and Laili 2023).

Kabupaten Asahan, sebagai entitas administratif di Indonesia, memiliki potensi yang substansial dalam konteks pengembangan UMKM. Dengan sumber daya alam yang melimpah dan kekayaan produk lokal, Kabupaten Asahan menunjukkan karakteristik yang mendukung pertumbuhan UMKM, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi regional dan mengoptimalkan potensi ekonomi lokal. Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) Indonesia mengalami persaingan bersaing dengan perkembangan bisnis berbasis teknologi informasi dan komunikasi (Widyastuti, Wahyuni, and Wastutiningsih 2023). Khususnya, dua dekade terakhir telah menyaksikan beberapa kebijakan dan solusi program yang didukung pemerintah tentang pembiayaan UMKM yang berfokus pada gender, inklusi keuangan, dan pendidikan sebagai jalur untuk mencapai kemakmuran ekonomi nasional khususnya pada masyarakat miskin (Kato 2023).

Lazismu, sebagai lembaga amal zakat terkemuka, memainkan peran strategis dalam upaya pemberdayaan UMKM, khususnya di kalangan masyarakat berpenghasilan rendah. Melalui implementasi program-program bantuan dan pendampingan, Lazismu berkontribusi pada pengembangan kapasitas usaha kecil, yang diharapkan dapat mendorong kemandirian ekonomi dan mengurangi ketimpangan sosial-ekonomi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini terbatas di Kota Kisaran, dengan jumlah responden terbatas. Selain itu, pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner tanpa wawancara mendalam dengan pelaku UMKM (Azizah, Salam, and Arifin 2023).

Pengabdian ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak program bantuan yang diberikan oleh Lazismu terhadap peningkatan kemandirian ekonomi masyarakat miskin melalui pengembangan UMKM kuliner di Kisaran. Penelitian ini akan mengkaji secara empiris bagaimana intervensi yang dilakukan oleh Lazismu mempengaruhi aspek-aspek kemandirian ekonomi, termasuk peningkatan pendapatan, kapasitas usaha, dan daya saing UMKM kuliner. Dengan menerapkan metode analisis yang komprehensif dan data yang akurat, diharapkan penelitian ini dapat mengidentifikasi faktor-faktor kunci yang mempengaruhi keberhasilan program tersebut, serta memberikan rekomendasi strategis untuk pengembangan program pemberdayaan ekonomi serupa di masa depan. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat menyumbang pada literatur akademik mengenai efektivitas program pemberdayaan ekonomi, serta memberikan panduan praktis bagi pembuat kebijakan dan praktisi di bidang pengembangan UMKM. Penelitian ini bertujuan untuk menilai kegiatan kewirausahaan penyuluhan masyarakat Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) terkait penanggulangan kemiskinan (Valle et al. 2022).

2. Metode

Pelaksanaan pengabdian ini melibatkan sejumlah mahasiswa magang sejumlah empat orang mahasiswa dan di dampingin oleh dua orang dosen pendamping. Kegiatan pengabdian ini berjudul "Kontribusi lazismu dalam membangun kemandirian ekonomi masyarakat miskin melalui bantuan modal bagi UMKM". Kegiatan ini dilaksanakan bekerjasama dengan lazismu kabupaten asahan dengan keterlibatan mahasiswa dan dosen sebagai nara sumber dalam pemberian pembekalan tentang bagaimana bantuan yang diberikan oleh lazismu kabupaten asahan dapat di manfaatkan dan digunakan sebaik mungkin agar dapat memberikan jalan keluar bagi masalah permodalan bagi para pelaku UMKM khususnya bagi masyarakat miskin yang memang sangat membutuhkan permodalan.

3. Hasil dan Pembahasan

Lazismu menyediakan bantuan modal kepada UMKM yang dimiliki oleh masyarakat miskin. Bantuan ini bertujuan untuk mengatasi keterbatasan modal yang sering kali menjadi penghambat utama dalam pengembangan usaha. Dengan adanya bantuan modal, pelaku UMKM dapat memulai atau memperluas usaha mereka, meningkatkan kapasitas produksi, dan pada akhirnya meningkatkan pendapatan mereka. Lazismu berkomitmen untuk tidak hanya memberikan bantuan modal sekali saja, tetapi juga membantu meningkatkan kapasitas UMKM secara berkelanjutan. Ini bisa berupa penguatan jaringan pemasaran, bantuan dalam akses bahan baku, atau fasilitasi dalam menjalin kerjasama dengan pihak lain yang dapat mendukung perkembangan usaha. Dengan mengembangkan UMKM di kalangan masyarakat miskin, Lazismu turut berkontribusi dalam pemberdayaan komunitas secara keseluruhan. UMKM yang sukses dapat menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan memperkuat struktur ekonomi lokal.



Gambar 1. Dokumentasi pelaksanaan pengabdian masyarakat

Selain itu, hasil dari Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dengan judul "Kontribusi Lazismu dalam Membangun Kemandirian Ekonomi Masyarakat Miskin Melalui Bantuan Modal bagi UMKM" juga berdampak pada peningkatan kemandirian ekonomi, pertumbuhan UMKM, penurunan angka kemiskinan, peningkatan kualitas hidup, dan penguatan jaringan usaha. Adanya peningkatan kemandirian ekonomi di kalangan penerima bantuan. Mereka mungkin lebih mampu mengelola usaha dengan lebih mandiri tanpa bergantung sepenuhnya pada bantuan eksternal. Pertumbuhan dalam skala dan operasional UMKM yang menerima bantuan modal. Ini bisa berupa peningkatan produksi, penambahan tenaga kerja, atau perluasan pasar. Terjadi penurunan angka kemiskinan di daerah yang menjadi target program karena peningkatan pendapatan dari usaha yang didukung oleh bantuan modal. Peningkatan kualitas hidup dari keluarga penerima manfaat, misalnya dalam hal kesehatan, pendidikan, dan kondisi tempat tinggal. Terbentuknya jaringan usaha di antara para penerima bantuan, memungkinkan adanya kolaborasi dan sinergi dalam mengembangkan usaha mereka. Munculnya dampak sosial positif di komunitas yang lebih luas, misalnya dalam hal solidaritas dan peningkatan hubungan sosial. Keberlanjutan program juga bisa terwujud jika penerima bantuan mampu mengembangkan usahanya hingga mandiri.

4. Kesimpulan

Pelaksanaan pengabdian telah membuat sebuah simpulan bahwa begitu pentingnya bantuan permodalan bagi pelaku UMKM terutama dari kalangan masyarakat miskin. Bantuan modal kepada para pelaku UMKM masyarakat miskin akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi mereka dan akan sangat membantu ekonomi masyarakat miskin dengan bantuan yang diberikan tersebut dalam bentuk hibah tanpa harus dikembalikan. Implementasi dari kegiatan Tri Darma Perguruan Tinggi ini tentunya tidak hanya berhenti sampai disini masih ada kelemahan dari kegiatan ini tentunya dari segi waktu dan jumlah pelaku UMKM yang terlibat dalam kegiatan menjadi satu keterbatasan bagi kelompok magang Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah Kisaran. Semoga kedepan kegiatan magang ini dapat diteruskan dan pengabdian masyarakat merupakan tugas tiada henti dari Perguruan Tinggi.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada lazismu kabupaten asahan yang telah bersedia bekerjasama dengan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah Asahan dalam rangka pengabdian pada masyarakat sebagai bentuk pelaksanaan tri darma perguruan tinggi yang tentunya kegiatan ini dapat menambah wawasan bagi para mahasiswa bahwa begitu pentingnya berbagi dalam bentuk bantuan modal usaha bagi pelaku UMKM khususnya bagi masyarakat miskin rangka membantu masalah permodalan bagi pelaku UMKM.

Daftar Pustaka

- Anwar, Moch Khoirul, Ahmad Ajib Ridlwan, and Wakhidah Nur Rohmatul Laili. 2023. "The Role of Baitul Maal Wat Tamwil in Empowering Msmes in Indonesia: A Study of Indonesian Islamic Microfinance Institutions." *International Journal of Professional Business Review* 8 (4): 1–20. <https://doi.org/10.26668/businessreview/2023.v8i4.913>.
- Azizah, Siti Nur, Annisa Nur Salam, and Ahmad Zaenal Arifin. 2023. "Model Design Of Sociopreneurship: Halal Based-Development Of Micro, Small And Medium Enterprises Through Zakat Institutions Siti Nur Azizah." *ISRA International Journal of Islamic Finance* 15 (3): 46–63. <https://doi.org/10.55188/ijif.v15i3.610>.
- Cruz, Nina Ashley Dela, Alyssa Cyrielle B. Villanueva, Lovely Ann Tolin, Sabrina Disse, Robert Lensink, and Howard White. 2023. "PROTOCOL: Effects of Interventions to Improve Access to Financial Services for Micro-, Small- and Medium-Sized Enterprises in Low- and Middle-Income Countries: An Evidence and Gap Map." *Campbell Systematic Reviews* 19 (3). <https://doi.org/10.1002/cl2.1341>.
- Kato, Ahmed Idi. 2023. "Unlocking the Potential of Microfinance Solutions on Urban Woman Entrepreneurship Development in East Africa: A Bibliometric Analysis Perspective." *Sustainability (Switzerland)* 15 (20). <https://doi.org/10.3390/su152014862>.
- Marpaung, Durahman, dan Surya Bakti. 2024. "Tiktok Dan Shopee Live: Solusi Transformasi Pemasaran Dan Peningkatan Daya Saing UMKM Kacang Intip". *IRA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (IRAJPKM)* 1 (3):42-47. <https://doi.org/10.56862/irajpkm.v1i3.87>.
- Ogar, Anthony, Joseph Anyadighibe, Jeremiah Abanbeshie, Aniebiet Etuk, and Basil Eja. 2023. "Shadow Banking and Micro-, Small and Medium Scale Enterprises: A Municipal Assessment in Nigeria." *Banks and Bank Systems* 18 (2): 148–60. [https://doi.org/10.21511/bbs.18\(2\).2023.13](https://doi.org/10.21511/bbs.18(2).2023.13).
- Rizky Widya Mardika, Dhoni, Theresia Woro Damayanti, Maria Rio Rita, and Supramono Supramono. 2024. "Determinants of Discouraged Borrowers and Gender as Contextual Factors: Evidence from Indonesian MSMEs." *Cogent Business and Management* 11 (1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2024.2336300>.

- Valle, Lisle, Emily Costan, Felix Costan, Edralin General, Gerly Alcantara, Ronnel Victor Kilat, Ivy Batican, Gladies Mae Olivar, and Denilin Avila. 2022. "Community Extension MSME's Entrepreneurial Activities in Relation to Poverty Reduction." *Frontiers in Sociology* 7. <https://doi.org/10.3389/fsoc.2022.1038006>.
- Widyastuti, Dhyah Ayu Retno, Hermin Indah Wahyuni, and Sri Peni Wastutiningsih. 2023. "Creating a Digital Ecosystem for Sustainable Development: Insights from Indonesian Micro, Small and Medium Enterprises." *Kasetsart Journal of Social Sciences* 44 (1): 27–38. <https://doi.org/10.34044/j.kjss.2023.44.1.04>.
- Wijaya, Adi, Muhammad Awaluddin, and A. Erwin Kurniawan. 2022. "The Essence of Fuel and Energy Consumptions to Stimulate MSMEs Industries and Exports: An Empirical Story for Indonesia." *International Journal of Energy Economics and Policy* 12 (2): 386–93. <https://doi.org/10.32479/ijeep.12645>.